

Makna Asosiasi dalam Bahasa Enggano

¹Dendi Wijaya, ²Engga Zakaria

Abstrak

Bahasa Enggano merupakan bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Enggano yang mendiami Pulau Enggano. Secara geografis, Enggano merupakan pulau yang berada di sebelah barat Pulau Sumatra dan masuk ke dalam bagian dari wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Meskipun termasuk ke dalam rumpun Austronesia, bahasa Enggano memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi leksikon dibanding bahasa serumpun lainnya di daratan Pulau Sumatra. Hal ini menyebabkan adanya modifikasi leksikon bahasa Enggano dalam bentuk asosiasi makna kata. Makna asosiasi itu sendiri adalah makna semantis suatu leksem atau kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata tersebut dengan hal yang ada di luar bahasa. Di dalam masyarakat, makna asosiasi digunakan untuk menunjukkan adanya pergeseran makna dari sebuah kata yang muncul akibat adanya persamaan sifat dengan kata lainnya. Dalam bahasa Enggano, sebagai contoh, kata *arkih* memiliki makna 'beras' atau 'nasi'. Namun, secara etimologi, kata *arkih* sendiri bermakna 'telur semut'. Dari kasus ini terlihat bahwa adanya makna asosiatif antara beras dan telur semut dari satu akar kata yang sama yaitu *arkih*. Secara fisiologis, tentu telur semut dan beras memiliki kemiripan, yaitu berukuran kecil dan berbentuk lonjong, serta berwarna putih. Maka dari itu, *arkih* yang bermakna beras mengandung makna asosiasi dari makna kata asalnya yaitu telur semut. Akan tetapi, masyarakat Enggano khususnya generasi muda lebih mengenal *arkih* yang bermakna beras atau nasi ketimbang kata *arkih* yang bermakna telur semut. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi salah satu upaya agar bahasa Enggano, khususnya dari aspek semantik dapat dikaji lebih jauh dan menjadi rujukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna asosiatif dalam bahasa Enggano. Sementara itu, manfaat penelitian ini adalah mengungkap lebih jauh asal-usul sebuah kata dalam bahasa Enggano yang dapat dijadikan acuan bagi masyarakat luar dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis teoretis secara semantis. Objek penelitian ini adalah kata dalam bahasa Enggano khususnya kelas kata nomina yang berkaitan dengan flora dan fauna yang ada di Pulau Enggano. Data penelitian ini merupakan leksikon dalam bahasa Enggano yang diperoleh melalui teknik elisitasi, simak catat, dan perekaman. Penelitian dengan topik ini belum pernah dilakukan sehingga menjadi penting mengingat bahasa Enggano masuk dalam kategori bahasa yang terancam punah dengan jumlah penuturnya semakin mengalami penurunan (*eroding*).

Kata kunci: makna asosiasi, bahasa Enggano, semantik

Abstract

*Enggano language is the language spoken by the Enggano people who inhabit Enggano Island. Geographically, Enggano is an island to the west of Sumatra Island and is part of the North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. Even though it belongs to the Austronesian family, the Enggano language is quite different in terms of lexicon compared to other cognate languages on the mainland of Sumatra Island. This causes a modification of the Enggano language lexicon in the form of word meaning associations. The meaning of the association itself is the semantic meaning of a lexeme or word relating to the relationship of the word to things outside the language. In society, the meaning of association is used to indicate a shift in the meaning of a word that arises due to the similarity of properties with other words. In the Enggano language, for example, the word *arkih* means 'rice' or 'rice'. However, etymologically, the word *arkih* itself means 'ant egg'. From this case, it can be seen that there is an associative meaning between rice and ant eggs from the same root word, namely *arkih*. Physiologically, of course ant eggs and rice have similarities, namely small and oval in shape, and white in color. Therefore, *arkih* which means rice contains an association meaning from the meaning of the original word, namely ant eggs. However, the Enggano people, especially the younger generation, are more familiar with *arkih* which means rice or rice than the word *arkih* which means ant egg. Seeing these conditions, this research is one of the efforts so that the Enggano*

language, especially from the semantic aspect, can be studied further and become a reference. The purpose of this study is to describe and analyze associative meaning in the Enggano language. Meanwhile, the benefit of this research is to reveal further the origin of a word in the Enggano language that can be used as a reference for outsiders and become a reference for further research. This research is a qualitative descriptive study with a theoretical analysis method semantically. The object of this research is words in the Enggano language, especially the class of nouns related to the flora and fauna on Enggano Island. The research data is a lexicon in the Enggano language obtained through elicitation, note-taking, and recording techniques. Research on this topic has never been done, so it is important considering that Enggano is included in the category of an endangered language with the number of speakers decreasing (eroding).

Keywords: meaning of association, Enggano language, semantics

Daftar Pustaka

- Cruse, D.A.(1986). *Lexical semantics*.Cambridge: Cambridge University Press.
- Cruse, D.A. (2000). *Meaning in Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Knowles, Murray/Rosamund Moon.(2006). *Introducing Metaphor*. London/New York: Routledge
- Lyons, John.(1977). *Semantics*.Vol.1.Cambridge: Cambridge University Press.
- Saeed, John (2000). *Semantics*. Oxford:University Press.
- Wierzbicka, Anna (1992).*Semantics, Culture and Cognition*. New York, Oxford: Oxford University Press.
- Wierzbicka, Anna.(1996). *Semantics Primes and Universal*.Oxford: Oxford University Press